

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses Pengembangan Media Buku Edukatif

Proses pengembangan buku edukatif, peneliti menggunakan metode penelitian R&D dengan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Proses membuat buku edukasi yang membahas warna primer, sekunder, dan tersier untuk siswa kelas tiga menggunakan metode Research and Development (R&D). Tahap pertama dimulai dengan menganalisis kebutuhan melalui pengamatan dan wawancara dengan guru untuk memahami masalah yang dialami siswa dalam memahami materi tentang warna. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam membedakan jenis warna dan hasil campuran warna karena alat pembelajaran yang digunakan masih kurang memadai. Sebab itu, diperlukan media belajar yang menarik, interaktif, dan cocok dengan sifat peserta didik.

Langkah berikutnya adalah membuat desain untuk media buku edukatif. Pada tahap ini, peneliti membuat materi sesuai dengan standar pembelajaran Seni Rupa untuk kelas 3, yaitu mencakup warna primer, sekunder, dan tersier. Selain itu, peneliti juga membuat desain buku dengan menggunakan warna-warna yang menarik, ilustrasi yang cocok untuk usia siswa, serta kegiatan belajar yang bisa membuat siswa lebih tertarik belajar. Penyusunan buku dilakukan dengan memperhatikan aspek isi, bahasa,

tampilan desain, serta soal praktik agar hasilnya mudah dipahami oleh siswa.

Setelah itu dilakukan tahap pengembangan dengan membuat produk awal yang berupa buku edukatif. Produk yang sudah dibuat kemudian diperiksa oleh para ahli bahan dan ahli media agar mengetahui seberapa layak produk tersebut. Validasi dilakukan dengan memberikan formulir penilaian yang mencakup beberapa aspek seperti kesesuaian materi, kebenaran isi, tampilan visual, susunan tata letak, penggunaan bahasa, serta kemudahan dalam penggunaannya. Saran dan kritik dari para validator digunakan sebagai acuan dalam merubah dan memperbaiki produk supaya lebih cocok dengan kebutuhan belajar.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba produk kepada siswa kelas 3. Uji coba dilakukan dalam kelompok kecil dan kelompok besar agar mengetahui seberapa praktis dan efektif media yang telah dikembangkan. Di tahap ini, siswa menggunakan buku edukatif dalam kegiatan belajar, lalu memberikan tanggapan terhadap media yang digunakan. Hasil uji coba menunjukkan siswa lebih tertarik menggunakan buku edukatif dan lebih mudah memahami materi tentang warna karena adanya aktivitas yang disediakan dalam buku tersebut.

Berdasarkan seluruh tahap pengembangan yang telah dilakukan, media buku edukatif berhasil dikembangkan secara terstruktur sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Produk yang telah dibuat sudah melewati tahap validasi, perbaikan, dan uji coba, sehingga

memenuhi syarat untuk digunakan sebagai bahan ajar Seni Rupa dalam topik warna primer, sekunder, dan tersier bagi siswa kelas 3 SD.

2. Kelayakan Media Buku Edukatif

Untuk mengetahui apakah media buku edukatif itu layak digunakan, peneliti mengumpulkan berbagai data seperti hasil validasi media, validasi materi, serta tanggapan dari guru dan siswa. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli media, diperoleh persentase 96,9% dengan kriteria "Sangat Layak", yang berarti media yang dikembangkan layak untuk diuji coba. Ahli materi pertama memberikan persentase 88% dan ahli materi kedua melakukan validasi sebesar 94%. Kedua media tersebut memiliki kriteria kelayakan yang dinilai "Sangat Layak" dan kesimpulannya adalah media tersebut layak untuk diuji coba. Selain itu, para peneliti juga mendapatkan informasi tentang apakah buku edukatif ini cocok digunakan melalui kuesioner yang dijawab oleh siswa dalam uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Dalam uji coba pada kelompok kecil, media buku edukatif mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, dan hal yang sama juga terjadi saat uji coba dilakukan pada kelompok besar.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa dalam kelompok besar, rata-rata hasil penilaian mencapai 90,6 %, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Menurut Riduwan, tingkat kelayakan dibagi menjadi lima kategori. Persentase 81% sampai 100% termasuk sangat layak, 61% sampai 80% disebut layak, 41% sampai 60% dianggap cukup layak, 21% sampai 40% dikategorikan tidak layak, dan 0% sampai 20% termasuk sangat tidak

layak.⁶⁰ Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan persentase lebih dari 80%. Artinya, buku edukatif bisa digunakan sebagai media pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.

3. Keefektifan Media Buku Edukatif

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui objek, gambar, dan pengalaman yang nyata. Media buku edukatif yang berisi ilustrasi warna, gambar menarik, dan aktivitas pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga membantu siswa memahami konsep warna primer dan sekunder.

Efektivitas media buku edukatif terlihat dari hasil analisis data pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan. Tahap pertama adalah uji coba pada kelompok kecil, di mana nilai rata-rata pre-test adalah 47 dan post-test mencapai 91,5. Pada post-test, nilai terendah adalah 88 dan nilai tertinggi adalah 97. Sementara tahap kedua, uji coba dilakukan pada kelompok besar, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 49, sementara post-test 90. Pada post-test, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Hasil perhitungan skor N-Gain menunjukkan nilai di atas 0,75 yang termasuk dalam kategori "Tinggi." Sementara itu, pada N-Gain Persen diperoleh rata-rata 82% yang menurut kriteria pada gambar 4. 3 berada dalam kategori efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku edukatif sebagai media belajar berdampak besar terhadap peningkatan hasil

⁶⁰ Riduwan, M. B. A. (2022). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.

belajar siswa kelas tiga di SDI Modern NU Plemahan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa media buku edukatif sangat berguna dalam proses belajar dan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali warna.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Mengikuti hasil penelitian dan pengembangan media buku edukatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna di SDI Modern NU Plemahan, peneliti memberikan beberapa saran terkait pemanfaatan media ini agar dapat digunakan secara optimal, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah Dengan adanya buku edukatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Media ini mendukung pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang lebih inovatif, dan bermakna. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, sekolah dapat memperbaiki prestasi akademik serta kualitas lulusan. Selain itu, buku edukatif menjadi bentuk inovasi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di Sekolah Dasar.
- b. Bagi Guru Media buku edukatif diharapkan mempermudah guru dalam menyampaikan materi warna primer, sekunder dan tersier yang abstrak menjadi lebih konkret, guru dapat mengajak siswa praktik langsung tentang hasil percampuran dari warna – warna yang menghasilkan warna primer, sekunder dan tersier.. Media ini juga

membantu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

- c. Bagi Siswa Melalui media buku edukatif, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis permainan. Melalui kegiatan praktik warna, siswa lebih mudah memahami materi warna secara runtut. Selain dapat digunakan dikelas, siswa juga dapat menggunakan media ini sebagai bahan ajar di rumah. Dengan demikian siswa mempunyai kesempatan untuk mengulang dan memperdalam materi yang telah dipelajari.
- d. Bagi Peneliti Penelitian pengembangan media buku edukatif diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Melalui tahapan analisis (Analyze), perancangan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), serta evaluasi (Evaluation), peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam pengembangan media. Produk akhir berupa media buku edukatif juga berpotensi menjadi bahan publikasi ilmiah yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Saran Diseminasi

Saran untuk menyebarkan media buku edukatif tentang materi warna primer, sekunder, dan tersier adalah dengan memperkenalkan dan menyebarkan kepada guru-guru sekolah dasar, terutama guru seni rupa, serta mendistribusikan buku tersebut ke sekolah-sekolah dasar sebagai

alternatif media pembelajaran yang bisa mendukung proses belajar mengajar. Sekolah bisa menyimpan buku ini di perpustakaan atau tempat belajar siswa, sehingga siswa bisa menggunakan buku ini secara terus-menerus. Saat menggunakannya, perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar media tersebut bisa digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Sehingga bagi para pelajar, buku pendidikan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

3. Saran Pengembangan Produk lebih lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku edukatif, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan produk lebih lanjut agar media ini semakin efektif dalam membantu siswa memahami materi. Berikut penjelasannya:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, materi yang diajarkan perlu diperluas, tidak hanya berhenti pada warna primer, sekunder, dan tersier saja. Bisa juga ditambahkan dengan perbedaan warna, warna yang hangat dan dingin, serta cara penggunaan warna dalam karya seni rupa.
- b. Disarankan untuk menambahkan lebih banyak aktivitas atau proyek sederhana agar dapat melatih kreativitas siswa dalam menggabungkan berbagai warna. Dengan adanya beragam kegiatan, siswa tidak hanya memahami teori warna saja, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai seni rupa.

Dengan terus berkembangnya produk-produk baru, buku edukatif diharapkan bisa menjadi sumber belajar yang lebih kreatif, menarik, dan mampu membantu proses belajar seni rupa di sekolah.